

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank syariah merupakan lembaga keuangan dengan usaha pokok memberikannya pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang dengan prinsip dasar syariah, demi menyelamatkan umat islam dari praktek riba. Meskipun terjadi perbedaan pendapat atas hukum bunga bank, tetapi hal ini menjadi salah satu faktor pendorong tumbuhnya bank syariah di negara-negara dengan penduduk mayoritas muslim, termasuk di indonesia.¹

Sejak awal kelahirannya, perbankan syariah dilandasi dengan kehadiran dua gerakan renaissance islam modern: neorevivalis dan modernis. Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonomi berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Upaya awal penerapan sistem *profit* dan *loss sharing* tercatat dipakistan dan malaysia sekitar tahun 1940-an, yaitu adanya upaya mengelola dana jamaah haji secara non konvensional. Rintisan institusional lainnya adalah Islamic Rural Bank di desa Mit Gamr pada tahun 1963 di kairo, mesir.

Setelah dua rintisan awal yang cukup sederhana itu, bank islam tumbuh dengan sangat pesat. Sesuai dengan analisa prof. Khursid Ahmad dan laporan internasional association of islamic bank, hingga akhir tahun 1999 tercatat

¹ Endah Nur Rahmawati, Nur kafid dan Taufik wijaya, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat Memilih Produk Pembiayaan Pada Bank Syariah", *Jurnal ,Anil Islam*. Vol. 10 No. 1, juni 2017,3

lebih dari dua ratus lembaga keuangan islam yang beroperasi di seluruh dunia, baik di negara-negara berpenduduk muslim maupun di eropa, australia maupun amerika.

Secara de jure sistem perbankan syariah mulai berjalan setelah ditetapkan UU.No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, yaitu dengan diberlakukannya sistem bagi hasil dalam kegiatan usaha perbankan. Namun demikian, praktik bagi hasil menggantikan sistem bunga telah berjalan sejak Bank Muamalat berdiri tahun 1991. Regulasi perbankan syariah berfungsi sebagai aturan main yang membatasi praktis bisnis dari kegiatan gharar dan penipuan yang merugikan banyak pihak. Sementara itu, para regulator tertuntut untuk bersikap hati-hati (ikhtiyat) dalam menyusun bergai peraturan, sehingga institusi keuangan, seperti perbankan dan pelaku bisnis memiliki acuan yang pasti dalam kegiatan usahanya. Sebelum tahun 1992 belum ada peraturan perbankan yang khusus mengatur perbankan syariah. Namun pemerintah pada tanggal 1 november telah mendirikan Bank Muamalat yang merupakan bank syariah pertama di indonesia. Bahkan sebelum bank ini berdiri telah bermunculan BPR dan BPRS, seperti di BPR islam al-azar di jakarta, BPRS Berkah Amal Sejahtera dan BPRS Dana Mardhatillah yang berdiri tanggal 19 agustus 1991, BPRS Amanah Rabaniah tanggal 24 oktober 1991 yang ketiganya berada di Bandung, dan BPRS Hareukatdi Aceh berdiri tanggal 10 november 1991, sekitar 40 hari setelah berdirinya Bank Muamalat. Keberadaan BPRS merupakan fenomena yang menarik yang terjadi pada masyarakat muslim. Trend ini menunjukkan hasyrat besar masyarakat muslim untuk

memiliki lembaga keuangan berdasarkan syariat islam yang tidak menganut sistem bunga. Hal ini tampaknya sebagai solusi dari belum diizinkannya pendirian Bank Syariah.²

Perjalanan sejarah bank-bank yang telah ada (bank konvensional) dirasakan mengalami kegagalan menjalankan fungsi utamanya menjembatani antara pemilik modal atau kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, maka dibentuklah bank syariah dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi untuk bermuamalah secara islami, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktik-praktik riba.
2. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi.
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat.
4. Untuk membantu menanggulangi (mengentaskan) masalah kemiskinan.
5. Untuk menjaga kestabilan ekonomi/moneter pemerintah.
6. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank konvensional yang menyebabkan umat islam berada pada kekuasaan bank, sehingga umat islam tidak bisa melaksanakan ajaran agamanya secara penuh, terutama dibidang kegiatan bisnis dan perekonomiannya.³

Sejarah singkat bank syariah seperti sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa jenis bank jika dilihat dari cara menentukan harga terbagi menjadi dua macam, yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang

² Atang Abd. Hakim, *fiqh perbankan syariah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 87-88

³ Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait; BAMUI takaful dan Pasar Modal Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 17-18

berdasarkan prinsip syariah. Hal utama yang menjadi perbedaan antara kedua jenis bank ini adalah dalam hal penentuan harga, baik untuk harga jual maupun harga beli. Dalam bank konvensional penentuan harga selalu didasarkan kepada bunga, sedangkan dalam bank syariah didasarkan kepada konsep islam, yaitu kerja sama dalam skema bagi hasil baik untung maupun bagi rugi.⁴ Dengan perkembangan sistem perbankan yang begitu pesat, maka perlu adanya strategi pengembangan perbankan. Untuk mengetahui strategi pengembangan bank syariah, Muhammad Syafi'i Antonio, dalam bukunya, "Bank Syariah dari teori ke praktik" mengemukakan bahwa strategi pengembangan perbankan syariah diarahkan untuk meningkatkan kompetisi usaha yang sejajar dengan sistem kekuatan dan kelemahan perbankan syariah di Indonesia, perbankan konvensional ataupun antar bank syariah lainnya yang dilakukan secara komprehensif dengan mengacu pada analisis saat ini. Upaya tersebut dilakukan melalui peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM).⁵

Secara umum bank adalah satu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Di dalam sejarah perekonomian umat Islam pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah Saw. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim digunakan sejak zaman Rasulullah Saw. Dengan demikian fungsi-fungsi utama

⁴ Kasmir, *Bank dan lembaga keuangan lainnya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 164

⁵ Muh Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 227-229

perbankan modern, yaitu menerima deposito, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat islam, bahkan sejak zaman Rasulullah Saw.⁶

Produk ijarah merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Sedangkan ijarah multijasa pada lembaga keuangan syariah adalah produk pembiayaan kesehatan dan pendidikan dll.

Kelebihan produk ijarah multijasa di BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang sama dengan BPRS lain yaitu menggunakan akad ijarah dan besar ujah disepakati di awal, dan dinyatakan dalam bentuk nominal.⁷

Seorang konsumen memilih sebuah produk tentu bukan karena dorongan kebutuhan semata. Faktor psikologis, Faktor sosial, dan faktor ekonomi juga menjadi pertimbangan bagi seorang konsumen dalam memilih produk ijarah multijasa di BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang. Produk ijarah multijasa di BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang ini masih belum banyak diminati oleh masyarakat Sampang. Padahal produk ini sangat bagus dan cukup membantu bagi masyarakat yang kurang mampu apa lagi membutuhkan secara mendesak Sehingga jumlah nasabahnya relatif rendah dan nasabah yang aktif pada produk ini pada tahun 2016 hanya 4 nasabah sedangkan tahun 2017 5 nasabah jadi produk ijarah multijasah ini sangat rendah dibandingkan dengan produk yang lain yang ada di BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang

⁶ Adiwarman karim, *Bank islam analisis fiqih dan keuangan*, (jakarta: PT rajagrafindo persada,2016), 18

⁷ Wawancara sama pihak karyawan BPRS BAS yaitu Bapak Solehuddin

jadi peneliti berminat untuk meneliti Produk ijarah multijasa karena nasabahnya sangat rendah.

Produk bagus dalam perbankan yaitu produk yang bagus tidak otomatis dapat memuaskan semua pelanggan. Banyak bank yang berhasil membuat dan merancang produk pelayanan yang sederhana, lalu menjualnya kepada nasabah yang memang memerlukannya. Sedangkan produk yang bermanfaat merupakan pedoman dalam mengembangkan bisnis perbankan adalah menyediakan sebuah produk pelayanan yang bermanfaat bagi nasabah. untuk itu para pihak bank harus berpikir seperti nasabah, mengetahui keinginannya, kemudian memenuhi kebutuhannya. Banyak bank yang sangat mahir membuat dan merancang produk pelayanan, namun mereka gagal menjualnya karena tidak mampu meyakinkan nasabah tentang manfaat sebuah produk tersebut.⁸

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis akan mengkaji lebih dalam tentang produk ijarah multijasa di BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang. Oleh karena itu penulis mengambil judul skripsi “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat Terhadap Produk Ijarah Multijasa di BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

⁸ Bankir, *Kepemimpinan Lembaga Perbankan*, (jakarta: PT Gramedia, 2018), 117.

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat terhadap produk ijarah multijasa di BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang
2. Faktor apa yang paling dominan dalam mempengaruhi rendahnya minat masyarakat terhadap produk ijarah multijasa.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor penyebab rendahnya minat masyarakat terhadap produk ijarah multijasa di BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan dalam mempengaruhi rendahnya minat masyarakat terhadap produk ijarah multijasa di BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan berfikir dan ilmu dalam bidang yang dikaji. Hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti dalam pemahaman yang mendalam mengenai analisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat masyarakat pada produk ijarah multijasa.

2. Bagi Civitas Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat bagi kalangan akademis, sehingga dapat untuk dijadikan rujukan referensi oleh seluruh kalangan akademis khususnya bagi akademis Fakultas Keislaman yang di dalamnya menaungi Program Studi Ekonomi Syariah.

3. Bagi pembaca

Secara umum dengan adanya penelitian ini dapat membantu memberikan suatu wawasan mengenai fakto-faktor penyebab rendahnya minat masyarakat pada produk ijarah multijasa.

E. Kajian Pustaka

Dalam rangka pencapaian hasil penulisan skripsi yang maksimal, peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang tentunya berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi Rahma Elvita yang berjudul, *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Man Bringin Kota Sawahluto* dari fakultas Pendidikan Agama Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Batu Sangkar periode 2016. Dalam penelitiannya, ia menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MAN bringin kota sawahluto adalah sebagai berikut:

- a. Faktor dari dalam diri siswa

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran fiqih yaitu dilihat dari faktor siswa yakni kemampuan bawaan siswa, kondisi fisik, psikis, kemauan belajar, sikap terhadap guru, perhatian, dan motivasi belajar. Inilah yang menyebabkan tidak adanya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti mata pelajaran fiqih di dalam kelas, mereka kurang berkonsentrasi dalam belajar, dan jarang mendengarkan dan patuh

perintah guru kalau diberikan tugas oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu siswa lebih suka mengganggu teman sebangkunya dari pada belajar karena mereka merasa mata pelajaran fiqh tidak begitu penting jadi tidak perlu untuk belajar. Oleh sebab itu kurangnya ketertarikan dan keinginan siswa dalam belajar.

b. Faktor dari guru

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran fiqh yaitu dilihat dari faktor guru seperti dari cara mengajar guru yang hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, akan berbeda dengan cara guru yang menganggap mengajar adalah suatu pemberian bantuan kepada peserta didik.

2. Peneliti yang dilakukan oleh Akbar Sabani yang berjudul, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Menabung Pada Bank Syariah Di Kota Palopo*. Dalam penelitian ia menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukan bahwa faktor minat (Psikologis dan Rasionalis) yang terdiri dari variabel motivasi (X1) belajar (X2), sikap (X3), persepsi (X4), dan tingkat keuntungan nisbah dan perhitungan bisnis (X5) mempunyai hubungan yang kuat dan pengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat muslim di kecamatan wara timur menabung di bank syariah (Y), karena memiliki F hitung sebesar 21.036.

- b. Hipotesis pertama yang menyatakan terdapat hubungan dan pengaruh secara simultan dari variabel motivasi (X1) belajar (X2), sikap (X3), persepsi (X4), dan tingkat keuntungan nisbah dan perhitungan bisnis (X5) terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah diterima sehingga H_0 ditolak.
- c. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan analisis regresi parsial dengan menggunakan probabilitas menunjukkan bahwa secara parsial variabel bebas yaitu motivasi (X1) BELAJAR (x2), sikap (X3), persepsi (X4), dan tingkat keuntungan nisbah dan perhitungan bisnis (X5) mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah/muamalat.
- d. Variabel tingkat keuntungan nisbah dan perhitungan bisnis (X5). Merupakan variabel yang pengaruhnya dominan terhadap rendahnya minat masyarakat muslim di kecamatan wara timur kota palopo menabung di bank syariah (Y), karena memiliki koefisien regresi B yang paling besar yaitu 0,339 atau sebesar 3,39%. Dari paparan beberapa penelitian terdahulu, penelitian yang akan peneliti kaji tidak hanya pada penyebab rendahnya minat masyarakat memilih produk pembiayaan pada bank syariah tetapi peneliti juga akan mengkaji penyebab rendahnya minat masyarakat pada produk ijarah multijarah di BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Urutan sistematika pembahasan yang ditulis oleh peneliti dalam penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Masyarakat Pada Produk Ijarah Multijasa tersusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang di dalamnya akan menjelaskan latar belakang Masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II Landasan Teori, yang di dalamnya menguraikan tinjauan teori yang dipergunakan sebagai dasar dalam penelitian, yaitu: faktor-faktor, minat, masyarakat, ijarah, multijasa.

Bab III Metode Penelitian, yang di dalamnya berisikan uraian mengenai pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data, serta uji keabsahan data yang digunakan.

BAB IV Hasil Penelitian, Berisi tentang menguraikan hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan dan pembahasannya, yaitu teori-teori dan fakta-fakta terkait analisa faktor-faktor penyebab rendahnya minat masyarakat pada produk ijarah multijasa di Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.

Bab V Kesimpulan, yang berisi kesimpulan dan saran. Merupakan sebuah pernyataan singkat yang diambil peneliti dari analisis dan pembahasan penelitian.